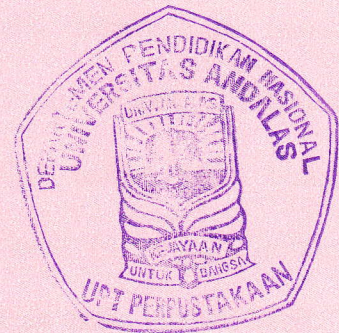


**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL
DI KABUPATEN SOLOK**

TESIS

**OLEH :
ROSEPETRIS
06 206 014**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SOLOK**

**OLEH
ROSEPETRIS
06206014**

(Dibawah bimbingan Dr. SUHAIRI, SE, M.Si, Akt dan
SRI MARYATI, SE, M.Si)

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengaruh bahan baku, investasi, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terampil pada usaha industri kecil di Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh pemakaian bahan baku, penggunaan mesin dan peralatan, penggunaan tenaga kerja terampil serta tenaga kerja tidak terampil terhadap pengembangan usaha industri kecil di Kabupaten Solok. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri kecil, (2) penggunaan mesin berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri kecil, (3) pemakaian tenaga kerja terampil berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri kecil, (4) pemakaian tenaga kerja tidak terampil berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri kecil.

Model yang dipakai dalam penelitian ini ialah fungsi produksi dengan empat variabel bebas, yaitu (1) nilai bahan baku yang digunakan dalam produksi, (2) nilai mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi, (3) jumlah tenaga kerja terampil yang digunakan dalam produksi, (4) jumlah tenaga kerja tidak terampil yang digunakan dalam produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri mengambil peranan pokok dalam pembangunan ekonomi yang ditandai dengan perubahan struktur ekonomi. Dengan terjadinya perubahan struktur ekonomi maka sektor sekunder semakin meningkat dan meluas dibandingkan dengan di sektor primer (pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan pertambangan). Peranan industri itu dapat dilihat dari sumbangan terhadap pendapatan nasional dalam kaitannya dengan kesempatan kerja dan kedudukan negara dalam lalu lintas pembayaran luar negeri (Djojohadikusumo, 1989).

Dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi peran industri, baik industri berskala besar, menengah maupun kecil akan sangat ditentukan oleh keadaan apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Dalam hal ini industri kecil dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan yaitu selisih antara nilai produksi dengan nilai bahan baku. (Djojohadikusumo, 1989) .

Dengan dilaksanakannya otonomi daerah, maka Usaha Kecil Menengah di daerah akan menghadapi suatu perubahan besar yang sangat berpengaruh terhadap iklim berusaha dan persaingan di daerah . Oleh sebab itu, setiap pengusaha Usaha Kecil Menengah di daerah dituntut untuk dapat beradaptasi menyesuaikan diri menghadapi perubahan tersebut. Disatu sisi, perubahan itu akan memberikan kebebasan sepenuhnya bagi daerah dalam menentukan sendiri kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan, yang tentunya diharapkan kegiatan-kegiatan tinggi, dan

dapat memberikan sumbangan produksi yang dapat menghasilkan nilai tambah dan dapat memberikan sumbangan besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satu komponen yang diharapkan adalah industri-industri dengan dasar sumber daya alam. Bagi pengusaha, pembangunan industri-industri tersebut berarti suatu peluang bisnis yang besar, baik dalam arti membangun perusahaan di industri tersebut, atau perusahaan di sektor-sektor lain yang terkait dengan industri tersebut (Tambunan, 2000).

Sektor industri merupakan sektor strategis yang diharapkan dapat menjadi penyangga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok. Usaha Industri Kecil sudah sejak lama merupakan sektor yang cukup mendapat perhatian di Kabupaten Solok, usaha ini ditetapkan sebagai sektor yang dapat mendorong pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi daerah. Mayoritas dari industri tersebut adalah industri kecil/rumah tangga dan kerajinan. Namun secara umum pengembangan industri kecil di Kabupaten Solok tidak begitu menggembirakan, baik dari nilai investasi, perkembangan jumlah industri, nilai produksi. Malahan pada tahun 2006 baik dari jumlah industri, nilai investasi, nilai produksi maupun daya serap tenaga kerja terjadi penurunan, seperti terlihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 1.1: Jumlah Ind. Kecil dan Kerajinan di Kabupaten Solok Th 2003-2006

NO	Jumlah Industri	2003	2004	2005	2006	Rata-rata pertumbuhan (%)
1	Industri Hasil Pertanian, Kimia Agro dan Hasil Hutan	1,404	1,638	1,200	1,110	-5,86
2	Industri Logam, Mesin dan Kimia	640	669	470	433	-11,03
3	Industri Aneka	40	19	17	14	-26,89
	Jumlah	2,084	2,326	1,687	1,557	-7,86

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Solok (Solok Dalam Angka)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa mayoritas industri kecil di Kabupaten Solok di sektor industri pertanian, kimia agro dan hasil hutan, jika dibandingkan dengan industri logam, mesin dan kimia. Sampai tahun 2004 secara umum jumlah industri terjadinya peningkatan, tetapi pada tahun 2006 terjadi penurunan.

Nilai investasi, nilai produksi, dan nilai bahan baku industri kecil juga terjadi mengalami penurunan sebaliknya jumlah unit usaha formal mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap di sektor industri ini. Oleh karena itu, pembinaan terhadap industri kecil perlu lebih diperhatikan di masa yang akan datang.

Tabel 1.2: Nilai Investasi, Produksi dan Bahan Baku pada sektor Industri Kecil di Kabupaten Solok Tahun 2003 - 2006 (000 Rp).

N O	Uraian	2003 (000)	2004 (000)	2005 (000)	2006 (000)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Investasi	5,497,905	5,558,606	5,982,752	3,591,332	-10,41
2	Produksi	41,764,467	57,059,113	21,265,680	17,342,199	-14,85
3	Bahan Baku	17,672,720	13,636,316	9,505,537	8,691,861	-20,56
	Jumlah	64,935,092.	76,254,035.	26,753,969.	29,625,392.	-12,25

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Solok (Solok Dalam Angka).

Melihat kondisi tersebut maka perlu dianalisis upaya pengembangan industri kecil di Kabupaten Solok yang akan disajikan dalam bentuk tulisan yang berjudul :

“ ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SOLOK”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka secara sederhana permasalahan Usaha Industri Kecil adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh Investasi, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terampil dan Tenaga Kerja Tidak Terampil terhadap pengembangan usaha industri kecil di Kabupaten Solok.
- 2) Upaya apakah yang perlu diterapkan di Kabupaten Solok guna mengembangkan sektor usaha industri kecil di daerah ini.

1.2. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh Investasi, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terampil dan Tenaga Kerja Tidak Terampil terhadap pengembangan usaha industri kecil di Kabupaten Solok.
- 2) Merumuskan upaya bagi pengembangan usaha industri kecil.

1.3. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa Program Perencanaan Pembangunan dan Tenaga Pendidik yang membidangi Ilmu Ekonomi di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok.
- 2) Sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Solok dalam Penyusunan Program Pengembangan Usaha Industri Kecil di masa yang akan datang.
- 3) Untuk melengkapi bahan-bahan penelitian di bidang industri kecil.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi usaha industri kecil yaitu industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan dan industri aneka di Kabupaten Solok.

Variabel yang diteliti adalah pemakaian bahan baku, investasi pada mesin dan peralatan, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terampil. Usaha industri kecil yang diteliti adalah usaha industri yang sudah mempunyai izin usaha dan sudah terdaftar di Dinas Koperindag.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu; Bab I membahas tentang latar belakang pentingnya usaha industri kecil, perumusan masalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh investasi, bahan baku, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terampil terhadap pengembangan usaha industri kecil serta upaya-upaya yang harus dilakukan guna pengembangan usaha industri kecil. Bab ini juga membahas tujuan dari penelitian serta dapat merumuskan kebijakan terhadap pengembangan usaha industri kecil. Selanjutnya dapat juga mengetahui manfaat dari penelitian serta juga membahas tentang ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Bab II membahas tentang peranan usaha industri kecil, model pengembangan usaha industri kecil, beberapa hasil penelitian tentang usaha industri kecil sebagai perbandingan dalam penelitian ini dan membahas pendekatan fungsi produksi sebagai pembentukan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, adanya kerangka pemikiran serta mengemukakan hipotesis penelitian sebagai dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Bab III membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel yang diteliti, pendekatan analisis, pembentukan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa kuantitatif yang didukung dengan uji persyaratan analisis dengan menggunakan model asumsi klasik. Bab IV membahas gambaran umum ekonomi wilayah yang diteliti serta perkembangan

perekonomian daerah dan perkembangan usaha industri kecil. Bab V dibahas tentang profil responden, hasil kuisioner responden penelitian serta hasil analisis kuantitatif basis regresi. Bab VI membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran bagi pengembangan usaha industri kecil.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Usaha industri kecil dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Solok hal ini tercermin pada penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran, meningkatnya nilai investasi. Dari kajian teori dan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Usaha Industri Kecil di Kabupaten Solok belum begitu menggembirakan, baik nilai investasi, jumlah industri dan nilai produksi. Malahan pada tahun 2005-2006 jumlah industri, nilai investasi, daya serap tenaga kerja maupun nilai produksi. Jumlah industri tahun 2005 terjadi penurunan cukup besar pada industri pengolahan hasil pertanian, kimia agro dan hasil hutan dan industri aneka, jika dibandingkan pada tahun 2006.
2. Dari hasil regresi diperoleh hasil koefisien regresi 0,509 untuk bahan baku. Untuk bahan baku menunjukkan bahwa pengembangan usaha/nilai produksi usaha industri kecil di Kabupaten Solok masih dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Sedangkan koefisien regresi investasi 0,0017, tenaga kerja terampil 0,418 dan tenaga kerja tidak terampil -0,0073. Sedangkan total koefisien regresi dari 0,921. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pengembangan usaha industri kecil di Kabupaten Solok berada pada fase kenaikan hasil dengan laju yang menurun (*decreasing return to scale*), jumlah koefisien regresi dari semua variabel yang kurang dari satu berarti jika seluruh

variabel ditambahkan satu persen akan menurunkan nilai produksi lebih dari satu persen.

3. Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Solok merupakan lapangan usaha yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian sumbangan sektor industri terhadap PDRB dapat dikatakan masih rendah.
4. Kurang tersedianya bahan baku, khususnya industri pengolahan hasil pertanian, perikanan dan kehutanan akan dapat menghambat pengembangan usaha industri.
5. Bepengaruhnya tenaga kerja terampil dan tidak berpengaruhnya tenaga kerja tidak terampil terhadap produksi ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah daerah terhadap pengembangan usaha industri kecil sudah seharusnya melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada industri kecil melalui program-program pelatihan/magang untuk tenaga kerja terutama pelatihan-pelatihan teknis di samping pelatihan non teknis seperti pelatihan manajemen dan pelatihan lainnya.
6. Perkembangan usaha industri kecil di Kabupaten Solok tergantung pula ada atau tidaknya semangat dalam masyarakat untuk mau menggunakan produk yang dihasilkan oleh industri kecil.
7. Kebijakan-kebijakan serta berbagai upaya pengembangan usaha industri kecil telah dilaksanakan dan ditingkatkan oleh pemerintah Kabupaten Solok, namun belum dapat secara efektif dan efisien mengatasi permasalahan dan fenomena kesenjangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Jimmi (2004) **Peranan Industri Kecil Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Payakumbuh**, Tesis Pasca Sarjana Unand, Padang
- Albertiusman, (2005), **Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil di Bukittinggi : (Studi Kasus untuk Bordar, Sepatu dan Kerupuk Snjai)**, Tesis Pasca Sarjana Unand Padang.
- Amelia, (1992), **Perkembangan Industri Kecil Dilihat dari Sudut Permodalan dan Tenaga Kerja Serta Peranannya Dalam Meningkatkan Produksi**, Jurnal Unja, Jambi.
- BAPPEDA Kabupaten Solok (2006), **Pembangunan Ekonomi Kerakyatan**, Solok
- Bintoro (1995), **Perencanaan Pembangunan**, Gunung Agung, Jakarta.
- Claphan R, (1991), **Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara**, LP3S, Jakarta
- Dafrizal, (2000), **Strategi Peningkatan Nilai Tambah Usaha Industri Kecil di Kabupaten Tanah Datar**, Tesis Pasca Sarjana Unand Padang.
- Departemen Perindustrian, (1993), **Pelaksanaan Pengembangan Program Industri Kecil Sebagai Salah Satu Usaha Untuk Pengentasan Kemiskinan**, Jakarta
- Dinas Koperindag , (2006), **Industri kecil Menengah dan Besar dalam angka**, Kabupaten Solok.
- Djojohadikusumo, (1989), **Peranan Industri Dalam Pembangunan**, LP3S, Jakarta
- Feronita, (2004), **Analisis Pemupukan Modal Usaha Industri Rumah Tangga dan Factor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Merangin**, Tesis Pasca Sarjana Unand Padang.
- Hasibuan, N (1994) **Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli dan Deregulasi**, LP3ES.
- Henderson, James, M, and Richard E, Quandt (1980), **The Microeconomic Theory, A.Mathematical Approach**, Edisi III, Tokyo, Mc Graw-Hill Internasional Book Company
- Husein, U, (1997), **Metedologi Penelitian**, Garamedia, Jakarta.